

Pengaruh Kreativitas Guru Mata Pelajaran Fisika Terhadap Motivasi Belajar Siswa kelas VIII Di SMPN 52 Satap Halmahera Selatan

Narilah A Tuara¹ dan Nurlaila H Tasanif^{2*}

^{1,2}Fakultas Ilmu Pendidikan Institut Sains dan Kependidikan Kie Raha Maluku Utara, Maluku Utara, Indonesia

Email Coresspondensi: nulailatasanif@gmail.com

ABSTRAK

Pengamatan di SMP 52 SATAP HALSEL masih terdapat siswa yang saat ini mulai merasa jemu dengan cara mengajar guru yang konvensional. Mereka membutuhkan model pembelajaran yang lebih energik dan kreatif yang mampu membuat suasana kelas menjadi lebih menyenangkan maka diperlukan karakter guru yang professional dalam mendidik dan memotivasi belajar siswanya. Penelitian ini bertujuan untuk mengukur serta mengetahui pengaruh dari kreativitas Guru Mata Pelajaran Fisika terhadap motivasi belajar Siswa di SMP 52 SATAP HALSEL Metode yang digunakan deskriptif kuantitatif dengan teknik analisis regresi linier sederhana. Hasil penelitian ini menyimpulkan bahwa terdapat pengaruh positif dan signifikan dari kreativitas Guru Mata Pelajaran Fisika terhadap motivasi belajar siswa Kelas VIII SMP 52 SATAP Halsel, namun dalam penilaian persepsi siswa pada kreativitas Guru dalam pembelajaran masih dalam kategori sedang pada rata-rata tiap aspek yang dinilai. Untuk hasil penilaian motivasi belajar dalam penelitian ini sangat ditunjang oleh kreativitas Guru sebagai faktor utama karena memiliki pengaruh positif dan signifikan.

Kata kunci: Kreativitas Guru, Model Pembelajaran, Motivasi Belajar, Siswa SMP 52 SATAP HALSEL.

Pendahuluan

Menjadi guru kreatif tentu merupakan impian dari semua guru. Namun dalam mewujudkan guru kreatif tidaklah mudah karena tidak semua guru memiliki kemauan dan kemampuan untuk berpikir kreatif dalam menjalankan tugasnya sebagai pendidik atau pengajar. Banyak orang yang mampu berpikir kreatif namun tidak semua mampu mengeluarkan dan mengekspresikan kreativitas mereka. Padahal kreativitas tersebut sangatlah mahal dan memiliki nilai jual yang tinggi apabila mampu mengembangkan dengan baik. Kreatif sendiri merupakan suatu kemampuan yang dimiliki seseorang atau kelompok orang yang memungkinkan mereka menemukan pendekatan atau terobosan baru. Pendekatan tersebut berguna dalam menghadapi situasi atau masalah tertentu yang biasanya tercermin dalam pemecahan masalah dengan cara baru atau unik. Sedangkan pengertian guru inovatif ialah guru yang mampu menciptakan sesuatu yang unik dan berbeda untuk kemajuan diri dan peserta didiknya. Guru kreatif sangat diperlukan untuk mengantarkan peserta didik menjadi pribadi yang lebih baik.

Pada pengamatan di lapangan masih terdapat siswa yang saat ini mulai merasa jemu dengan cara mengajar guru yang konvensional. Mereka membutuhkan guru yang lebih energik dan kreatif yang mampu membuat suasana kelas menjadi lebih menyenangkan. Saat ini banyak guru yang belum mampu menggunakan peralatan teknologi dengan baik. contohnya penggunaan komputer, laptop, invokus, maupun pemanfaatan internet. Hal ini tentu tidak bisa dibiarkan begitu saja karena di luar sana banyak peserta didik yang sudah lebih pandai menggunakan teknologi. Guru yang memiliki jiwa

kreatif dan inovatif merupakan seorang guru yang mampu mengkreasikan pengajaran dengan mencoba berbagai hal baru. Selain itu juga meneliti, bahkan sampai berkarya untuk membuat berbagai model atau media pembelajaran untuk kepentingan pembelajaran dan untuk memenuhi kebutuhan siswanya. Ciri-ciri Guru Kreatif yaitu (Tri, 2023):

1. Mampu Menciptakan Ide Baru. Seperti yang sudah disebutkan, kreatif identik dengan sebuah penemuan ide baru. Oleh karena itulah, guru kreatif merupakan guru yang bisa menemukan sebuah ide baru yang bermanfaat. Ide tersebut bisa muncul dengan sendirinya atau melalui perencanaan. Namun para guru perlu mengetahui untuk bisa menciptakan ide yang baru. Kalau hanya statis yang penting mengajar, maka akan sulit bagi guru untuk bisa menciptakan ide-ide yang fresh.
2. Tampil Beda. Guru kreatif biasanya akan tampil beda dibandingkan dengan guru yang lainnya. Mereka cenderung memiliki ciri khas tersendiri karena mereka penuh dengan sesuatu yang baru dan terkadang tidak terpikirkan oleh guru-guru lain. Selain itu, mereka juga biasanya lebih disukai oleh para siswa.
3. Fleksibel. Ciri berikutnya yaitu fleksibel, tidak kaku, namun tetap memiliki prinsip. Mereka memiliki kemampuan untuk memahami para siswa dengan lebih baik, memahami karakter siswa, gaya belajar, dan apa yang diharapkan oleh siswa. Namun, mereka tetap tegas dalam mengambil keputusan dan menjalankannya.
4. Mudah Bergaul. Setiap guru yang memiliki kreativitas tinggi biasanya akan mudah bergaul dengan para siswa. Hal ini harus ditunjukkan dengan sikap profesional guru saat berada di kelas dan di luar kelas. Guru tidak boleh terlalu menjaga gengsi karena akan membuat siswa enggan dekat dengan guru. Sebaliknya, guru sebaiknya bersikap biasa-biasa saja, tidak terlalu menjaga gengsi dan tidak terlalu bebas. Sebisa mungkin tempatkan siswa di hati sebagai teman dan sahabat sehingga mereka merasa bahwa guru lebih bersahabat.
5. Menyenangkan setiap orang tentu menyukai orang yang menyenangkan, termasuk siswa pasif sekalipun. Guru kreatif memiliki kepribadian yang menyenangkan dan ceria sehingga membuat siswa merasa nyaman jika berada di dekatnya. Guru yang menyenangkan ditunjukkan dengan sikap dan selera humor yang baik. Biasanya mereka akan menggunakan humornya secara proporsi tidak berlebihan dan tidak kurang. Pembelajaran yang terlalu tegang tentu tidak akan menyenangkan, namun terlalu banyak humornya juga tidak akan efektif sehingga haruslah seimbang.

Guru kreatif sangat diperlukan dalam rangka mewujudkan siswa yang cerdas dan inovatif (Nuraeni, 2022). Terdapat berbagai karakteristik atau ciri yang menentukan seseorang merupakan guru yang memiliki kreativitas yang tinggi yaitu mulai dari mampu menciptakan ide baru hingga cekatan. Kreativitas guru dalam proses pembelajaran sangatlah diperlukan dalam membangkitkan semangat belajar peserta didik dan perhatian peserta didik terhadap materi pelajaran yang sedang diajarkan (Jamila, 2023). Menjadi Guru yang kreatif merupakan sebuah pilihan setiap guru memiliki cara tersendiri untuk menyampaikan materi pelajaran. Kreativitas guru dapat ditingkatkan melalui berbagai cara, seperti, meningkatkan kompetensi, memanfaatkan teknologi. Guru harus memiliki ketrampilan dalam menggunakan teknologi untuk mengajar. Dengan cara guru menguasai standar kompetensi dalam pemanfaatan teknologi informasi dan komunikasi (TIK).

Guru sebagai pendidik bertanggung jawab akan tugas kependidikannya. Seluruh aktivitas yang dijalankan guru harus diperuntukkan untuk kepentingan anak didiknya, yaitu dalam rangka menumbuh kembangkan segenap potensi, baik itu bakat, minat, dan kemampuan-kemampuan lain agar berkembang kearah maksimal Kreativitas guru sangat diperlukan untuk meningkatkan motivasi dan

semangat belajar siswa agar nantinya dapat meningkatkan hasil belajar. Guru dimengerti sebagai orang yang mengetahui kondisi dan permasalahan belajar yang dihadapi oleh setiap siswa (Salindeho, Tamboto, & Mangundap, 2024). Dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran, interaksi antara guru dan siswa sangat penting. Dimana guru menyampaikan materi dengan berbagai strategi sehingga guru harus mampu mendemonstrasikan dan menunjukkan proses kreativitas (Najoan, Goni, & Mongkau, 2024).

Seorang guru ketika mengajar hendaklah memberikan motivasi belajar kepada peserta didik alhasil bisa pengaruhi niat peserta didik dalam mengikuti proses belajar mengajar, salah satunya pada prosedur pembelajaran. Motivasi sangat dibutuhkan oleh peserta didik supaya prosedur belajar dalam kelas bisa berlangsung lancar(Khururiyah, Achmadi, & Syamsuri, 2023). Motivasi dapat muncul dalam diri seseorang apabila ada stimulus yang diberikan seorang guru seperti variasi gaya mengajar, variasi alat dan media pembelajaran, serta variasi pola interaksi pembelajaran sehingga siswa dapat memahami pembelajaran yang diberikan oleh seorang Guru. Hasil belajar siswa sangat memerlukan optimalisasi peran guru dan cara mengajar guru di kelas. Seorang guru dalam proses belajar mengajar bukanlah sekedar menyampaikan materi, tetapi juga harus berupaya agar materi pembelajaran yang disampaikan menjadi kegiatan yang menyenangkan dan mudah dipahami oleh siswa (Mahmud, Isnanto, & Sugeha, 2022). Hasil belajar tersebut merupakan gambaran keberhasilan siswa dalam proses belajar. Tinggi rendahnya hasil belajar siswa merupakan alat untuk mengetahui seorang siswa mengalami perubahan atau tidak dalam belajar.

Guru yang mengerti kreativitas dapat memilih konten, rencana pembelajaran, mengorganisasikan materi dan tugas-tugas tepat dalam berbagai cara membantu peserta didiknya mengembangkan keterampilan dan sikap penting untuk kreativitas (Anggraini, 2023). Apa yang diajarkan guru di sekolah memang harus dilaksanakan dan di Dengarkan oleh murid. Jadi diperlukan karakter guru yang professional dalam mendidik dan memotivasi belajar siswanya, Salah satu faktor yang mempengaruhi hasil belajar adalah motivasi belajar. Motivasi belajar adalah dorongan keinginan siswa untuk melakukan kegiatan pembelajaran dan mencapai keberhasilan belajar secara maksimal. Menurut Koeswara motivasi belajar adalah keinginan seseorang untuk menggerakan dan mengarahkan sikap untuk belajar secara tidak sadar (Aghniyah, 2022).

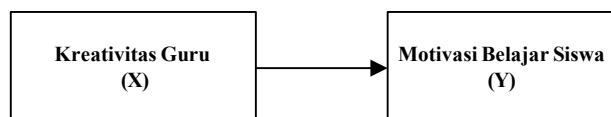
Berdasarkan hasil prasurvei di lapangan ditemukan fakta bahwa saat pembelajaran guru menguasai sebagian teori belajar dan prinsip-prinsip pembelajaran yang mendidik, seperti dengan menggunakan metode diskusi, tanya jawab, penugasan, dan kerja kelompok. Guru juga menguasai sebagian jenis bahan ajar, seperti materi ajar yang didapatkan dari buku paket, dan internet. Metode ceramah juga masih digunakan oleh guru karena dapat mencakup penggunaan presentasi visual, seperti slide PowerPoint, atau demonstrasi langsung dari guru. Berkembangnya ilmu pengetahuan dan teknologi menuntut guru memanfaatkan hasil-hasil teknologi dalam proses belajar mengajar (Wati, 2024). Faktor yang meningkatkan motivasi belajar terdapat dua macam yaitu motivasi yang datang dari dalam diri peserta didik yang meliputi sikap, kebutuhan, rangsangan, afeksi, dan kompetensi (Rumiyati, Medyawati, Hia, & Juandana, 2024). Fenomena lain yang diamati yaitu kondisi rendahnya motivasi belajar, nampak dari keadaan dimana siswa terlihat selalu sibuk sendiri ketika guru menjelaskan materi didepan kelas, kurang serius dalam memperhatikan guru ketika guru sedang mengajar didepan kelas, siswa malas mencatat materi pelajaran dikarenakan buku tersebut sudah tertulis di buku pelajaran, siswa tidak mengerjakan tugas yang diberikan, siswa malas menghafal rumus (Mangangantung, Wentian, & Rorimpandey, 2022). Menanamkan semangat belajar memerlukan kreativitas guru agar siswa tertarik untuk belajar (Yeremia, Siregar, Malau, & Salmi, 2024). Kondisi kurangnya semangat siswa bisa terjadi dengan siswa kurang termotivasi, kurang berani

mengemukakan pendapatnya bila diberikan pertanyaan dari guru. Melihat kondisi tersebut menunjukan bahwa motivasi belajar siswa masih terbilang rendah. Motivasi siswa diperlihatkan dengan adanya aktivitas yang merupakan akibat dari rasa senang dan perhatian, Dari beberapa faktor yang menjadi kajian yang akan penulis teliti yaitu kreativitas guru dalam mengajar di kelas karena strategi dan model pembelajaran yang dilakukan oleh guru kelas tinggi menarik bagi peneliti. Guru memberikan model pembelajaran yang menyebabkan siswa termotivasi untuk mengikuti pembelajarannya.

METODE

Berdasarkan permasalahan yang diteliti dan dengan mempertimbangkan tujuan serta manfaatnya, penelitian ini bersifat kuantitatif dan menggunakan metodologi *ex post facto* dengan membangun hubungan dan pengaruh dari kreativitas guru terhadap motivasi siswa. Karena berpegang teguh pada prinsip-prinsip ilmiah yaitu konkret/empiris, objektif, terukur, rasional, dan sistematis penelitian ini merupakan pendekatan ilmiah yang terukur (Sugiyono, 2019). Objek penelitian ini seluruh siswa SMP 52 Seatap Halsel sejumlah 85 anak yang terdiri dari 44 anak laki-laki dan 41 anak perempuan pada tahun pelajaran 2025. Teknik pengumpulan data yang dilakukan melalui penyebaran angket pada bulan September 2025 untuk mengukur motivasi belajar siswa dan mengukur persepsi siswa terhadap kreativitas Guru Mata Pelajaran Fisika yang dirasakan dalam bentuk pernyataan sesuai instrumen yang digunakan. Data yang terkumpul diuji tingkat pengaruhnya dari persepsi siswa dan kreativitas Guru Mata Pelajaran Fisika terhadap motivasi belajarnya dengan teknik analisis regresi linier untuk menguji hipotesis yang ditetapkan. Adapun kerangka pikir dari penelitian ini seperti dapat dilihat pada gambar berikut :

Gambar 1 Kerangka Pikir Penelitian



HASIL PENELITIAN

Analisis Deskripsi Data

Deskripsi Data Variabel

Data yang telah terhimpun dilakukan analisis deskriptif dan menghasilkan nilai skor pernyataan siswa pada kreativitas Guru Mata Pelajaran Fisika dan nilai motivasi belajar siswa. Nilai persepsi siswa pada kreativitas Guru Mata Pelajaran Fisika dalam pembelajaran di mendapatkan rata-rata Sedang. Untuk hasil penilaian sekolah motivasi belajar siswa juga mendapatkan nilai rata-rata Sedang. Hasil penilaian tersebut seperti dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 1. Data Deskripsi Nilai Kreativitas Guru dan Motivasi Belajar Siswa

No.	Kode Siswa	Nilai Kreativitas Guru (X)	Kategori	Nilai Motivasi Belajar (Y)	Kategori
1	S1	88	Sangat Tinggi	76	Tinggi
2	S2	69	Sedang	81	Tinggi
3	S3	77	Tinggi	71	Sedang

4	S4	78	Tinggi	71	Sedang
5	S5	67	Sedang	53	Sangat Rendah
6	S6	78	Tinggi	64	Sedang
7	S7	75	Sedang	77	Tinggi
8	S8	83	Tinggi	87	Sangat Tinggi
9	S9	76	Tinggi	65	Sedang
10	S10	81	Tinggi	82	Tinggi
11	S11	71	Sedang	83	Tinggi
12	S12	71	Sedang	76	Tinggi
13	S13	55	Sangat Rendah	81	Tinggi
14	S14	64	Sedang	71	Sedang
15	S15	76	Tinggi	71	Sedang
16	S16	87	Sangat Tinggi	53	Sangat Rendah
17	S17	66	Sedang	66	Sedang
18	S18	82	Tinggi	78	Tinggi
19	S19	67	Sedang	89	Sangat Tinggi
20	S20	78	Tinggi	65	Sedang
21	S21	75	Sedang	82	Tinggi
22	S22	83	Tinggi	78	Tinggi
23	S23	78	Tinggi	81	Tinggi
24	S24	81	Tinggi	71	Sedang
25	S25	71	Sedang	71	Sedang
26	S26	71	Sedang	76	Tinggi
27	S27	53	Sangat Rendah	81	Tinggi
28	S28	66	Sedang	71	Sedang
29	S29	67	Sedang	71	Sedang
30	S30	78	Tinggi	53	Sangat Rendah

No.	Kode Siswa	Nilai Kreativitas Guru (X)	Kategori	Nilai Motivasi Belajar (Y)	Kategori
31	S31	75	Sedang	66	Sedang
32	S32	83	Tinggi	78	Tinggi
33	S33	78	Tinggi	87	Sangat Tinggi
34	S34	81	Tinggi	66	Sedang
35	S35	71	Sedang	84	Tinggi
36	S36	71	Sedang	53	Sangat Rendah
37	S37	67	Sedang	65	Sedang

38	S38	78	Tinggi	78	Tinggi
39	S39	75	Sedang	83	Tinggi
40	S40	83	Tinggi	73	Sedang
41	S41	78	Tinggi	71	Sedang
42	S42	81	Tinggi	53	Sangat Rendah
43	S43	71	Sedang	65	Sedang
44	S44	71	Sedang	78	Tinggi
45	S45	54	Sangat Rendah	78	Tinggi
46	S46	67	Sedang	81	Tinggi
47	S47	80	Tinggi	71	Sedang
48	S48	67	Sedang	71	Sedang
49	S49	80	Tinggi	54	Sangat Rendah
50	S50	75	Sedang	66	Sedang
51	S51	83	Tinggi	76	Tinggi
52	S52	78	Tinggi	87	Sangat Tinggi
53	S53	81	Tinggi	78	Tinggi
54	S54	71	Sedang	83	Tinggi
55	S55	71	Sedang	71	Sedang
56	S56	53	Sangat Rendah	71	Sedang
57	S57	66	Sedang	54	Sangat Rendah
58	S58	78	Tinggi	65	Sedang
59	S59	87	Sangat Tinggi	78	Tinggi
60	S60	66	Sedang	77	Tinggi
61	S61	82	Tinggi	78	Tinggi
62	S62	71	Sedang	81	Tinggi
63	S63	54	Sangat Rendah	71	Sedang
64	S64	66	Sedang	71	Sedang
65	S65	69	Sedang	54	Sangat Rendah
66	S66	78	Tinggi	65	Sedang
67	S67	75	Sedang	78	Tinggi
68	S68	83	Tinggi	89	Sangat Tinggi

No.	Kode Siswa	Nilai Kreativitas Guru (X)	Kategori	Nilai Motivasi Belajar (Y)	Kategori
69	S69	78	Tinggi	65	Sedang
70	S70	81	Tinggi	82	Tinggi
71	S71	71	Sedang	88	Sangat Tinggi

72	S72	71	Sedang	66	Sedang
73	S73	67	Sedang	78	Tinggi
74	S74	78	Tinggi	81	Tinggi
75	S75	75	Sedang	73	Sedang
76	S76	83	Tinggi	78	Tinggi
77	S77	78	Tinggi	81	Tinggi
78	S78	81	Tinggi	71	Sedang
79	S79	71	Sedang	71	Sedang
80	S80	71	Sedang	53	Sangat Rendah
81	S81	54	Sangat Rendah	66	Sedang
82	S82	65	Sedang	77	Tinggi
83	S83	78	Tinggi	87	Sangat Tinggi
84	S84	87	Sangat Tinggi	66	Sedang
85	S85	66	Sedang	82	Tinggi
Rata-rata		74,20	Sedang	73,25	Sedang

Sumber: Hasil Olah Data Penelitian, 2025.

Hasil penilaian pada tabel diatas menggambarkan bahwa siswa merasakan bahwa kreativitas Guru dalam pembelajaran di Sekolah memiliki kategori sedang secara keseluruhan dari tiap-tiap aspek yang dinilai dan dapat diartikan masih perlu ditingkatkan lagi. Demikian pula pada nilai motivasi belajar siswa masih dalam kategori sedang, sehingga dapat diartikan bahwa keterkaitan antara kreativitas Guru pada pelajaran Fisika motivasi belajar siswa. Namun hal tersebut masih perlu diuji sebagai hipotesis dalam penelitian ini sebagai kesimpulan yang relevan.

Hasil Uji Hipotesis

Melalui hasil uji statistik yang telah dilakukan untuk menguji hipotesis yang berbunyi “Terdapat pengaruh kreativitas Guru Mata Pelajaran Fisika terhadap motivasi belajar siswa Kelas VIII SMP 52 SEATAP Halsel” didapatkan nilai sebagai berikut :

Tabel 2. Hasil Uji Regresi Linier

Model	Unstandardized		Beta	t	Sig.			
	Coefficientsa							
	B	Std						
1. (Constant)	73.217	9.254			.7.912 .000			
Kreativitas Guru	.001	.124	.001	.005	.996			

a. *Dependent Variable: Motivasi Belajar*

Sumber: Hasil Olah Data Penelitian, 2025.

Melalui hasil uji regresi linier yang tertulis pada tabel 2 dapat dijelaskan bahwa nilai t_{hitung} sebesar 7,912 dan nilai $Sig.$ sebesar 0,000 yang diartikan lebih kecil dari 0,05, maka disimpulkan bahwa terdapat pengaruh positif dan signifikan dari kreativitas Guru (X) terhadap motivasi belajar siswa (Y). Hasil tersebut menjawab hipotesis penelitian dapat diterima.

Pembahasan

Setelah melalui hasil analisis data yang telah dilakukan dapatkan hasil bahwa terdapat pengaruh positif dan signifikan dari kreativitas Guru (X) terhadap motivasi belajar siswa (Y) di SMP 52 Seatap Halsel. Untuk hasil analisis deskripsi data didapatkan bahwa penilaian persepsi siswa pada keraktivitas Guru Mata Pelajaran Fisika dalam Pembelajarannya masih memiliki kategori sedang. Hasil tersebut dapat diartikan bahwa kreativitas Guru dalam pembelajaran masih diperlukan untuk ditingkatkan agar dapat meningkatkan motivasi belajar siswa. Hasil penelitian ini membuktikan teori bahwa dalam kegiatan belajar siswa, motivasi sangat penting karena akan meningkatkan semangat dan kecintaan siswa terhadap belajar, serta membuat mereka lebih fokus dan serius. Motivasi belajar siswa sangat berpengaruh oleh keraktivitas Guru Mata Pelajaran Fisika. Siswa akan tetap termotivasi untuk belajar secara konsisten dalam suasana belajar yang suportif (Disty, Nuraini & Okiana, 2018). Kreativitas Guru dalam pengajaran dan kondisi sekolah yang baik. Semua pihak yang terlibat di sekolah memiliki tujuan yang sama, yaitu menciptakan lingkungan belajar yang positif. Meskipun iklim sekolah yang buruk dapat menghambat dan menurunkan motivasi belajar siswa, iklim sekolah yang positif dapat mendorong pembelajaran. Lebih lanjut, penting untuk mempertimbangkan berbagai elemen yang memengaruhi motivasi belajar siswa di lingkungan pendidikan mereka, terutama mengingat globalisasi yang semakin pesat. Oleh karena itu, kondisi pembelajaran di sekolah harus diciptakan dan dipelihara untuk menjamin keberlanjutan perkembangan siswa dan tercapainya tujuan pembelajaran melalui kreativitas Guru yang tinggi (Rosyidi et.al, 2024).

Kesimpulan

Terdapat pengaruh positif dan signifikan dari kreativitas Guru Mata Pelajaran Fisika terhadap motivasi belajar siswa Kelas VIII di SMP 52 Seatap Halsel namun dalam penilaian persepsi siswa pada kreativitas Guru dalam pembelajaran masih dalam kategori sedang pada rata-rata tiap aspek yang dinilai. Untuk hasil penilaian motivasi belajar dalam penelitian ini sangat ditunjang oleh kreativitas Guru Mata Pelajaran Fisika sebagai faktor utama karena memiliki pengaruh positif dan signifikan. Berdasarkan kesimpulan hasil penelitian ini maka disarankan kepada pihak sekolah dan guru untuk dapat meningkatkan kreativitas Guru yang mengajar di SMP 52 Seatap Halsel untuk lebih baik lagi agar dapat meningkatkan motivasi belajar siswa. Khusus untuk Guru pengajar di SMP 52 Seatap

Halsel diharapkan dapat menciptakan suasana yang lebih menyenangkan pada siswa agar dapat meningkatkan motivasi belajar siswa, baik dalam strategi komunikasi atau metode pembelajarannya.

Saran

1. Diharapkan Bapak/Ibu Guru untuk meningkatkan kreativitasnya dalam proses pembelajaran sehingga anak termotivasi untuk mengikuti kegiatan pembelajaran.
2. Diharapkan siswa dapat meningkatkan motivasi belajar dalam kegiatan pembelajaran.
3. Pihak sekolah dapat melakukan langkah baik dalam menumbuhkan kreativitas guru maupun meningkatkan motivasi belajar siswa/siswi.
4. Untuk peneliti selanjutnya yang tertarik untuk melakukan penelitian yang sama agar memperhatikan (variabel X) yang memiliki hubungan dengan motivasi belajar yaitu dengan memperhatikan faktor-faktor lain yang mempengaruhi motivasi belajar, seperti lingkungan sekolah dengan motivasi belajar, lingkungan keluarga dengan motivasi belajar, dan lain sebagainya.

DAFTAR PUSTAKA

- Aghniyah, D. A. (2022). *Hubungan Motivasi Belajar Siswa Dan Kreativitas Guru Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas IV Di MIN 1 Lamongan*. IUN Sunan Ampel, Surabaya.
- Anggraini, W. (2023). *Pengaruh Kreativitas Guru Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran IPA Di SD Negeri 76 Bengkulu Tengah*. Universitas Islam Negeri Fatmawati Sukarno, Bengkulu.
- Disty, F., Nuraini, & Okianna. (2018). Pengaruh Lingkungan Belajar Di Sekolah Terhadap Motivasi Belajar Siswa Di SMK Negeri 1 Pontianak. *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Khatulistiwa (JPPK)*, 7(12).
- Jamila. (2023). *Pengaruh Kreativitas Guru Dalam Pembelajaran Ips Terhadap Motivasi Belajar Peserta Didik Kelas VIII Di UPTD SMP Negeri 1 Parepare*. IAIN Parepare, Parepare.
- Khururiyah, N., Achmadi, & Syamsuri. (2023). Asuh Ibu-ibu Pekerja Pabrik (IiPP) dalam Membina dan Mendidik Religiusitas Anak (Studi Kasus di Desa Ketitang Ja. *Literasi*, 14(1).
- Mahmud, H., Isnanto, & Sugeha, J. (2022). Pengaruh Kreativitas Guru Terhadap Hasil Belajar Siswa Sekolah Dasar di Kota Gorontalo. *AKSARA: Jurnal Ilmu Pendidikan Nonformal*, 8(2).
- Mangangantung, J. M., Wentian, S., & Rorimpandey, W. H. F. (2022). Pengaruh Kreativitas Guru dan Motivasi Belajar Siswa Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas V SD Negeri di Kecamatan Wanua. *Jurnal Inovasi Teknologi Pendidikan*, 9(1).
- Nuraeni, S. (2022). *Pengaruh Kreativitas Guru Dan Motivasi Belajar Terhadap Hasil Belajar Siswa Mata Pelajaran Fisika Kelas Tinggi Di MI Muhammadiyah 2 Slinga Kecamatan Kaligondang Kabupaten Purbalingga*. Universitas Islam Negeri Prof. Kh. Saifuddin Zuhri, Purwokerto.
- Salindeho, C. A., Tamboto, F. I., & Mangundap, J. M. (2024). Pengaruh Kreativitas Guru Dan Motivasi Belajar Terhadap Hasil Belajar Siswa Di SD Katolik St. Nicolaus Talawaan. *NUSRA: Jurnal Penelitian Dan Ilmu Pendidikan*, 5(2).
- Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.

- Tri, F. (2023). Ketahui Pengertian Guru Kreatif & Ciri-Cirinya. Retrieved June 28, 2025, from Guru binar website: https://gurubinar.id/blog/ketahui-pengertian-guru-kreatif-ciri-cirinya?blog_id=230
- Wati, J. T. (2024). *Pengaruh Kreativitas Guru Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran IPS Di SMP Negeri 7 Metro*. IAIN Metro, Metro.
- Yeremia, S. S., Siregar, A., Malau, R., & Salmi, R. R. (2024). Pengaruh Kreativitas Mengajar Guru Terhadap Hasil Belajar Siswa. *Semantik: Jurnal Riset Ilmu Pendidikan, Bahasa Dan Budaya*, 2(3).